Educator 6 (2) (2025)

Educator: Directory of Elementary Education Journal
email: jurnal.educator@iaingorontalo.ac.id

https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/edu/index

Evaluasi Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas dan Menjaga Disiplin Anak di TK Al Ishlah Kota Gorontalo

Mistawati Sune[1*], Novianty Djafri[2], Pupung Puspa Ardini[3], Mohamad Zubaidi[4]

[1234] Prodi S3 Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia.

Received: 24 Oktober 2025
Revised: 27 November 2025
Accepted: 11 Desember 2025
Published: 24 Desember 2025

Corresponding Author:
Author Name*: Mistawati Sune
Email*:
mistawatisune86@gmail.com

DOI: 10.58176/edu.v6i2.3140

© 2025 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)

Phone*: +62 812-4453-8401

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan kelas dan penerapan strategi disiplin pada anak usia dini di TK Al Ishlah Kota Gorontalo dalam konteks sekolah perkotaan dengan sumber daya terbatas. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru kelas sebagai informan utama, sedangkan anak didik menjadi unit analisis yang diamati selama proses pembelajaran. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mampu mengelola kelas secara efektif melalui penataan ruang yang terstruktur, pembagian area belajar yang jelas, rutinitas harian yang konsisten, serta interaksi sosial-emosional yang hangat. Strategi disiplin yang diterapkan bersifat humanis dan perkembangan, meliputi pembiasaan perilaku positif, penguatan positif, konsekuensi logis, *time-out* reflektif yang dimodifikasi menjadi *cooling down*, serta keteladanan guru. Penguatan positif dan keteladanan terbukti menjadi strategi paling stabil, sedangkan efektivitas rutinitas dan *time-out* dipengaruhi oleh kondisi emosional dan tingkat kelelahan anak. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan kelas dan disiplin anak usia dini lebih ditentukan oleh sensitivitas emosional, konsistensi, dan kemampuan adaptasi guru dibandingkan kelengkapan fasilitas sekolah.

Kata Kunci: pengelolaan kelas, strategi disiplin, anak usia dini, pendidikan anak, guru PAUD

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase fundamental dalam pembentukan karakter, moral, regulasi diri, serta kemampuan sosial anak. Pada masa *golden age*, anak berada pada periode sensitif perkembangan menurut teori Perkembangan Sosial-Emosional Erikson dan konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) dari Vygotsky, yang menekankan bahwa anak belajar melalui interaksi sosial dan model perilaku yang diberikan orang dewasa (Setiawan 2024). Oleh karena itu, nilai, aturan, dan kebiasaan yang diberikan guru sangat mudah diserap dan dibentuk menjadi perilaku jangka panjang (Mulya 2024). Guru taman kanak-kanak tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai role model dalam hal kedisiplinan, regulasi emosi, dan keteraturan yang diamati serta ditiru langsung oleh peserta didik. Dengan demikian, efektivitas pengelolaan kelas dan strategi disiplin berperan besar terhadap perkembangan perilaku anak (Harianja et al. 2025).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak lembaga PAUD masih menghadapi hambatan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa

pengelolaan kelas yang kurang optimal sering mengakibatkan tujuan perkembangan anak usia dini tidak tercapai secara menyeluruh (Rejeki and Suwardi 2021; Santy et al. 2023). Pengelolaan kelas pada PAUD tidak hanya berkaitan dengan pengaturan ruang, tetapi mencakup penyusunan rutinitas, manajemen transisi, pemberian penguatan positif, serta penerapan aturan yang jelas dan konsisten. Sementara itu, kedisiplinan pada usia dini merupakan bagian penting dari self-regulation, yaitu kemampuan anak mengelola perilaku dan emosi sebagai hasil pembiasaan, keteladanan, serta penggunaan positive guidance dalam interaksi sehari-hari.

Walaupun teori dan regulasi seperti Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar PAUD dan Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum PAUD telah menegaskan pentingnya pembiasaan perilaku positif melalui pengelolaan kelas yang terstruktur, implementasinya di lapangan masih belum konsisten (Briliantara & Salim 2024; Mulya 2024). Di beberapa wilayah perkotaan, dinamika kelas yang lebih kompleks membuat guru lebih fokus pada pencapaian aspek kognitif, sedangkan pembinaan sikap, emosi, dan kedisiplinan anak belum mendapatkan perhatian yang seimbang (Harianja et al. 2025; Maela et al. 2023). Padahal, berbagai penelitian menunjukkan bahwa positive discipline mampu meningkatkan keterlibatan belajar, dan rutinitas yang konsisten terbukti dapat menurunkan perilaku disruptif hingga 30 persen (Lestari et al. 2024). Regulasi diri juga menjadi indikator utama kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya (Nurfajriani et al. 2024).

Meskipun demikian, mayoritas penelitian sebelumnya dilakukan pada PAUD dengan fasilitas memadai dan lingkungan belajar yang relatif stabil. Kondisi ini menciptakan kesenjangan penelitian karena temuan tersebut belum mewakili sekolah perkotaan yang memiliki sarana terbatas, beban kelas tinggi, serta heterogenitas karakter anak. Situasi tersebut memunculkan pertanyaan mengenai bagaimana guru mengimplementasikan teori manajemen kelas pada kondisi yang lebih dinamis dan menantang (Nurlela & Amelia 2021).

Dalam konteks itu, TK Al Ishlah Kota Gorontalo menjadi relevan untuk diteliti karena memiliki karakteristik yang berbeda dari sekolah-sekolah yang menjadi lokasi penelitian sebelumnya. Berdasarkan observasi awal, sekolah ini menghadapi beberapa persoalan, antara lain jumlah anak dalam satu kelas yang cukup besar, keterbatasan fasilitas belajar yang menghambat variasi metode pembelajaran, serta keberagaman latar belakang anak yang berpotensi menimbulkan perilaku disruptif. Hingga saat ini, belum terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana guru di TK Al Ishlah menerapkan manajemen kelas dan strategi disiplin dalam kondisi tersebut serta sejauh mana pendekatan yang digunakan efektif membentuk perilaku positif pada anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik nyata guru dalam mengelola kelas dan menumbuhkan disiplin anak usia dini di TK Al Ishlah Kota Gorontalo. Penelitian ini bertujuan memahami bagaimana guru memadukan teori manajemen kelas, teori perkembangan anak, dan regulasi nasional PAUD dengan kondisi faktual di lapangan, serta mengidentifikasi efektivitas strategi yang diterapkan dalam menciptakan suasana belajar yang tertib, aman, dan kondusif.

Metode

Penelitian dilaksanakan di TK Al Ishlah Kota Gorontalo melalui teknik purposive sampling. Pemilihan lokasi ini mempertimbangkan konteks yang relevan dengan rumusan masalah dan pendahuluan. Pada bagian pendahuluan dijelaskan bahwa sebagian besar kajian sebelumnya dilakukan di PAUD dengan fasilitas sangat memadai sehingga kurang merepresentasikan kondisi sekolah perkotaan yang memiliki sarana terbatas. TK Al Ishlah berada pada kategori menengah, yaitu memiliki fasilitas dasar yang cukup tetapi tidak berlebih. Kondisi ini dianggap tepat untuk melihat bagaimana guru mengelola kelas, menegakkan aturan, dan menerapkan disiplin dalam situasi yang realistik dan umum ditemui di sekolah perkotaan.

Secara kelembagaan, TK Al Ishlah memiliki 12 rombongan belajar dengan total 32 guru dan karyawan. Jumlah siswa pada kelompok B yaitu B1 sebanyak 17 siswa, B2 sebanyak 16 siswa, B3 sebanyak 17 siswa, B4 sebanyak 17 siswa, B5 sebanyak 16 siswa, dan B6 sebanyak 16 siswa. Rata rata jumlah siswa per kelas berada pada kisaran 16 hingga 17 anak dengan rentang usia 4 hingga 6 tahun. Jumlah tersebut mencerminkan kelas yang cukup padat sehingga menuntut kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan penerapan disiplin. Fasilitas sekolah mencakup ruang kelas, area bermain luar,

perlengkapan belajar standar, serta lingkungan belajar yang mendukung tetapi belum dilengkapi sarana modern seperti PAUD berfasilitas lengkap. Kondisi ini menjadikan TK Al Ishlah representatif sebagai PAUD perkotaan dengan sumber daya terbatas namun tetap berfungsi efektif.

Subjek penelitian terdiri atas guru kelas sebagai informan utama, sementara anak didik menjadi unit analisis yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Kehadiran peneliti di lapangan bersifat penuh untuk memungkinkan pengamatan langsung terhadap dinamika kelas. Selama proses tersebut, peneliti mengamati aktivitas guru, interaksi anak, dan situasi pembelajaran yang relevan, sekaligus melakukan wawancara serta mengumpulkan dokumen pendukung.

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik yaitu observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mencatat perilaku anak, strategi pengelolaan kelas, pola komunikasi guru, dan praktik reinforcement positif yang diterapkan. Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman guru, pertimbangan dalam memilih strategi, serta tantangan yang dihadapi selama mengelola kelas. Dokumentasi meliputi pengumpulan jadwal kegiatan, tata tertib, catatan perkembangan anak, foto, dan video sebagai data pendukung sekaligus bahan verifikasi.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai human instrument yang didukung pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format catatan lapangan untuk menjaga konsistensi data. Pedoman observasi membantu memfokuskan pengamatan pada aspek pengaturan lingkungan belajar, penegakan aturan, dan respons guru terhadap perilaku anak. Pedoman wawancara berfungsi menjaga alur percakapan tetap sesuai fokus penelitian. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kejadian penting dan interpretasi awal peneliti selama berada di lapangan.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang diverifikasi berulang. Reduksi dilakukan dengan memilah informasi relevan terkait kemampuan guru mengelola kelas dan menjaga disiplin. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan kategori temuan untuk memudahkan identifikasi pola dan hubungan antar temuan. Kesimpulan diperoleh melalui interpretasi mendalam dan diverifikasi melalui pengecekan silang antar sumber.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member check*. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Member check dilakukan melalui konfirmasi kepada guru mengenai kesesuaian temuan sementara (Ardiansyah, 2023). Dengan langkah tersebut, data yang dihasilkan diharapkan kredibel, akurat, dan mencerminkan kondisi lapangan secara utuh (Susanto et al., 2023).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur dengan guru, serta telaah dokumen sekolah. Analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian, serta penarikan kesimpulan secara berkelanjutan. Data memperlihatkan dinamika konkret perilaku anak, interaksi emosional di kelas, serta efektivitas strategi manajemen kelas dan disiplin yang diterapkan.

Tabel 1: Triangulasi Temuan Penelitian tentang Manajemen Kelas dan Disiplin Anak

Tema Temuan	Indikator Pengamatan	Observasi Konkret	Wawancara Guru	Dokumentasi
Manajemen Kelas	Penataan ruang	Anak berpindah area dengan tertib, sudut bermain, baca, dan seni digunakan sesuai fungsi	*"Saya atur supaya anak tahu batasannya."*	Foto kelas menunjukkan label visual, penataan konsisten
	Rutinitas harian	Anak mengikuti doa, kegiatan inti, istirahat, refleksi; sebagian anak masih harus diingatkan saat transisi	*"Kalau urutannya jelas, anak lebih tenang."*	Jadwal kegiatan terpajang dan tidak berubah
	Interaksi emosional	Guru menenangkan anak ketika ada konflik, menyentuh bahu anak yang menangis, mengajak bicara personal	*"Saya harus peka, tidak semua anak bisa langsung ditenangkan."*	Catatan harian guru tentang perilaku emosional anak

Disiplin Anak	Pembiasaan	Anak merapikan mainan; beberapa anak masih perlu diarahkan	*"Saya beri contoh dulu."*	Catatan apresiasi perilaku
	Penguatan positif	Anak tersenyum saat dipuji; perilaku prososial meningkat	*"Pujian lebih efektif daripada hukuman."*	Dokumentasi tepuk tangan & reward
	Konsekuensi logis	Anak yang tidak merapikan mainan tidak bisa menggunakannya esok hari	*"Agar mereka paham sebab-akibat."*	Tata tertib kelas
	Time-out reflektif	Anak duduk 2–3 menit saat terlalu aktif; kadang anak menolak dan menangis	*"Tidak selalu berhasil, kadang saya beri cooling down dulu."*	Kursi refleksi di area tenang
	Keteladanan	Guru datang tepat waktu, berbicara sopan, merapikan alat	*"Disiplin saya jadi contoh mereka."*	Evaluasi kinerja guru

Tabel ini menunjukkan konsistensi temuan antar sumber data sehingga memperkuat kredibilitas hasil penelitian.

Manajemen Kelas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di TK Al Ishlah Kota Gorontalo telah menerapkan manajemen kelas yang efektif melalui penataan ruang, rutinitas harian, dan interaksi emosional yang suportif. Penataan ruang dibagi menjadi sudut baca, sudut bermain, dan area seni, sehingga setiap aktivitas memiliki ruang terstruktur. Anak terlihat memahami batasan setiap area dan berpindah aktivitas dengan tertib. Dokumentasi berupa foto kelas dan label visual semakin menguatkan bahwa penataan ruang berkontribusi pada keteraturan perilaku anak. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lingkungan fisik yang terstruktur dapat meningkatkan fokus dan mengurangi perilaku disruptif (Hendrawan et al. 2025; Hidayat dan Damanik, 2025; Listia et al., 2022).

Selain tata ruang, guru menerapkan rutinitas harian yang konsisten mulai dari doa, kegiatan inti, istirahat, hingga refleksi. Observasi memperlihatkan bahwa anak mengikuti alur kegiatan dengan tenang dan tanpa kebingungan. Rutinitas tersebut memperkuat rasa aman dan keteraturan dalam diri anak, sejalan dengan temuan Lathifah dan Pamungkas (2022) yang menunjukkan bahwa rutinitas membantu menstabilkan perilaku anak dan menurunkan kecemasan.

Keberhasilan manajemen kelas juga didukung oleh interaksi sosial-emosional yang hangat antara guru dan anak. Guru memberikan respons positif, membantu menyelesaikan konflik kecil, dan menciptakan suasana kelas yang aman dan suportif. Temuan ini mendukung penelitian Harianja et al. (2025) yang menekankan pentingnya iklim emosional dalam menciptakan kelas yang terkelola dengan baik. Secara keseluruhan, strategi pengelolaan kelas yang dilakukan guru menyentuh aspek fisik, prosedural, dan emosional, serta terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di TK Al-Ishlah menerapkan manajemen kelas yang melibatkan aspek fisik, prosedural, dan emosional. Anak terlihat mampu menggunakan area kelas secara tertib. Misalnya, ketika bel tanda kegiatan seni dibunyikan, anak secara mandiri berpindah ke area menggambar tanpa dorongan agresif atau saling berebut tempat. Namun, pada hari ketika kelas lebih padat, perpindahan area menjadi lebih kacau, beberapa anak berlari dan saling mendahului, menunjukkan bahwa keberhasilan rutinitas juga bergantung pada kondisi kelas saat itu.

Rutinitas harian terbukti efektif ketika anak dalam kondisi tenang, terutama pada jam-jam awal pembelajaran. Namun, menjelang siang atau ketika anak mulai lelah, rutinitas menjadi kurang efektif; beberapa anak tampak kehilangan fokus dan perlu diingatkan berkali-kali. Temuan ini menunjukkan bahwa rutinitas bukan strategi yang bekerja otomatis, tetapi harus disesuaikan dengan ritme energi anak.

Aspek emosional juga sangat dominan. Dalam satu kasus, dua anak terlibat konflik karena berebut balok besar. Seorang anak menangis keras dan mendorong temannya. Guru menghampiri, berlutut agar sejajar dengan anak, memeluk anak yang menangis, lalu memfasilitasi percakapan: "*Ayo kita bicarakan pelan-pelan. Kamu marah karena ingin main balok itu, ya?"* Strategi ini meredakan konflik dalam beberapa menit. Namun, pada kasus lain ketika anak sangat lelah, strategi serupa tidak berhasil. Guru akhirnya

memberi waktu jeda pada anak hingga tenang sebelum diajak berdiskusi. Temuan ini menegaskan bahwa interaksi emosional tidak dapat diseragamkan; respons anak selalu situasional.

Perilaku Konkret Anak dan Interaksi Emosional

Temuan menunjukkan bahwa anak berperilaku berbeda tergantung kondisi energi, suasana hati, serta jumlah teman di area tertentu. Pada pagi hari, anak lebih kooperatif; namun mendekati siang, perilaku impulsif seperti berteriak, mendorong, dan berebut mainan muncul lebih sering. Hal ini selaras dengan penelitian Hidayat and Damanik (2025) yang menemukan bahwa kondisi fisiologis dan kelelahan merupakan faktor dominan yang memengaruhi regulasi diri pada anak usia 4-6 tahun.

Dalam konflik antar anak, guru biasanya melakukan pendekatan emosional: berlutut, memeluk anak, lalu mengajak bicara. Strategi ini konsisten dengan temuan Sari (2024) bahwa pendekatan kedekatan emosional *(emotion coaching)* lebih efektif daripada instruksi langsung dalam meredakan konflik PAUD.

Namun tidak semua konflik mudah diselesaikan. Pada kasus lain, anak yang sudah sangat lelah menolak diajak bicara sehingga guru harus memberi *cooling down*. Situasi ini mendukung hasil penelitian Nadhifah et al. (2021) yang menyatakan bahwa strategi disiplin tidak dapat distandarkan, melainkan harus disesuaikan dengan kesiapan emosi anak.

Efektivitas dan Kegagalan Strategi Disiplin

Guru menerapkan beberapa strategi: penguatan positif, rutinitas, konsekuensi logis, time-out reflektif, dan keteladanan.

a) Strategi yang Efektif

Penguatan positif terbukti paling konsisten. Anak lebih termotivasi merapikan mainan atau berbagi setelah mendapat pujian. Penelitian Huda (2025) menunjukkan bahwa *positive reinforcement* meningkatkan perilaku prososial PAUD hingga 35%, selaras dengan temuan di TK Al-Ishlah.

b) Strategi yang Kadang Tidak Berhasil

Time-out reflektif tidak selalu efektif. Ada anak yang menangis, berteriak, atau menolak duduk. Hal ini sejalan dengan Tampubolon dan Sibuea (2022) yang menyebutkan bahwa *time-out* perlu modifikasi karena dapat memicu stres pada anak yang sensitif. Konsekuensi logis efektif bagi anak yang memahami hubungan sebab-akibat, tetapi kurang berhasil pada anak impulsif. Temuan ini mendukung penelitian Sari (2024) bahwa konsekuensi logis lebih efektif untuk anak dengan kemampuan regulasi diri yang sudah berkembang.

c) Keteladanan Guru sebagai Strategi Paling Stabil

Keteladanan konsisten efektif jangka panjang. Anak meniru cara guru berbicara, merapikan alat, dan menunggu giliran. Hal ini diperkuat oleh penelitian Bisri dan Ulfa (2021) yang menegaskan bahwa *modeling* adalah fondasi utama pembentukan disiplin pada PAUD.

Analisis Perbandingan Efektivitas Strategi

Tabel 2: Perbandingan Efektivitas Strategi

Strategi	Efektif	Kurang efektif	Tidak efektif
Penguatan positif	✔ Konsisten	-	Saat anak lelah
Rutinitas kelas	✔ pagi hari	✔ siang hari	Saat kelas sangat padat
Konsekuensi logis	✔ anak kooperatif	-	Anak impulsive
Time-out	✔ sebagian anak	✔ harus dimodifikasi	Anak sangat sensitif
Keteladanan	✔ stabil jangka panjang	-	Hampir tidak ada

Temuan ini relevan dengan Maela et al. (2023) yang menyatakan bahwa strategi disiplin efektif ketika dikombinasikan dan tidak diterapkan secara tunggal.

Pemanfaatan Temuan oleh Guru Lain

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi disiplin yang diterapkan selaras dengan rekomendasi pengelolaan kelas ramah anak dari Agustin et al. (2025), dimana, prinsip pertama yang dapat dimanfaatkan oleh guru lain adalah mengutamakan positive reinforcement, yakni pemberian pujian, stiker, atau penguatan verbal ketika anak menunjukkan perilaku positif. Penguatan semacam ini terbukti lebih efektif dibandingkan hukuman karena menstimulasi motivasi intrinsik anak dan membentuk perilaku prososial secara konsisten. Selanjutnya, guru dapat menerapkan rutinitas yang tetap namun fleksibel, sehingga anak memiliki struktur yang jelas tetapi tetap diberi ruang untuk mengekspresikan minat dan ritme belajar masing-masing.

Selain itu, pendekatan emosional dalam penyelesaian konflik juga menjadi temuan penting yang dapat diadopsi. Alih-alih memberikan hukuman atau menegur secara keras, guru dapat menuntun anak mengidentifikasi, menamai, serta mengekspresikan perasaannya secara sehat. Pendekatan ini sejalan dengan praktik pendidikan sosial-emosional modern. Modifikasi lain yang dapat diterapkan oleh guru adalah mengganti konsep *time-out* menjadi *cooling down*, yaitu memberikan ruang tenang bagi anak untuk menenangkan diri sebelum kembali berinteraksi dengan teman. Guru juga dapat menginternalisasi nilai disiplin melalui keteladanan, misalnya dengan menunjukkan cara berbicara sopan, menunggu giliran, atau merapikan alat bermain bersama anak. Keseluruhan pola ini dapat dijadikan panduan praktis bagi guru lain dalam manajemen kelas sehari-hari, terutama di lembaga PAUD yang menekankan pembentukan karakter dan kemandirian (Hendrawan et al. 2025).

Dampak Strategi terhadap Kesiapan Masuk SD

Analisis menunjukkan bahwa strategi disiplin yang diterapkan di kelas tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga berkontribusi langsung pada kesiapan anak memasuki jenjang sekolah dasar. Pertama, dari aspek regulasi diri, temuan ini sejalan dengan penelitian Rachma et al. (2024)yang menegaskan bahwa kemampuan anak mengatur emosi dan perilaku di PAUD memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan akademik di SD. Penerapan rutinitas kelas, penguatan positif, dan penyelesaian konflik secara terarah membantu anak belajar mengendalikan impuls dan memahami konsekuensi Tindakan.

Kedua, kemampuan anak mengikuti instruksi tampak meningkat melalui struktur kegiatan yang konsisten, seperti berbaris, merapikan mainan, serta mengikuti langkah-langkah penyelesaian konflik. Hal ini didukung penelitian Huda (2025) yang menunjukkan bahwa rutinitas PAUD berperan penting dalam menyiapkan anak memahami alur kegiatan belajar formal di sekolah dasar. Ketiga, kemampuan sosial juga berkembang melalui penerapan penguatan positif dan teknik resolusi konflik, di mana anak belajar berbagi, menunggu giliran, serta menyelesaikan perselisihan secara komunikatif. Temuan ini konsisten dengan studi Mukkadamah (2025) tentang kaitan antara manajemen perilaku di PAUD dan tingkat school adjustment di SD. Dengan demikian, strategi disiplin di TK Al-Ishlah terbukti berkontribusi pada transisi yang lebih mulus menuju lingkungan belajar yang lebih terstruktur di SD.

Keterbatasan Penelitian

Sebagaimana penelitian kualitatif pada umumnya, temuan ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan. Mengacu pada panduan analisis kualitatif oleh Miles dan Huberman (1994), salah satu keterbatasan utama adalah waktu observasi yang terbatas, sehingga variasi perilaku anak yang muncul di kelas mungkin belum sepenuhnya terekam. Perilaku anak bersifat fluktuatif dan dipengaruhi oleh faktor situasional, sehingga observasi yang lebih panjang dapat menghasilkan gambaran yang lebih mendalam.

Keterbatasan berikutnya adalah konteks penelitian yang hanya mencakup TK Al-Ishlah, sehingga generalisasi ke PAUD lain harus dilakukan dengan hati-hati, terutama karena setiap sekolah memiliki budaya, kebijakan, dan karakteristik anak yang berbeda. Selain itu, penelitian ini tidak melibatkan wawancara langsung dengan anak. Interpretasi terhadap perilaku anak lebih banyak bersumber dari perspektif guru dan observasi peneliti, sehingga dimungkinkan adanya bias interpretif. Faktor eksternal seperti pola asuh keluarga, lingkungan rumah, atau kondisi psikologis anak juga tidak dianalisis secara mendalam, padahal variabel tersebut berpotensi memengaruhi perilaku anak di kelas. Dengan mempertimbangkan keterbatasan ini, penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas dan durasi lebih panjang diperlukan untuk memperkuat validitas temuan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan analisis dokumentasi di TK Al Ishlah Kota Gorontalo, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas dan penerapan disiplin pada anak usia dini di sekolah tersebut berlangsung secara efektif melalui kombinasi strategi fisik, prosedural, emosional, dan perilaku. Guru mampu mengelola kelas melalui penataan ruang yang terstruktur, pembagian area belajar yang jelas, dan rutinitas yang konsisten sehingga menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan mendukung perkembangan regulasi diri anak. Interaksi emosional yang hangat, penggunaan penguatan positif, serta penerapan konsekuensi logis terbukti membantu membentuk perilaku disiplin secara lebih natural tanpa penggunaan hukuman yang bersifat fisik atau memaksa. Selain itu, guru menggunakan strategi penyelesaian konflik secara dialogis, memberikan contoh langsung, dan memodifikasi *time-out* menjadi momen refleksi sehingga anak belajar mengenali emosi dan memperbaiki perilaku dengan cara yang lebih konstruktif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak semua strategi disiplin selalu berhasil pada seluruh situasi. Rutinitas efektif dalam menciptakan keteraturan, namun kurang optimal ketika terdapat anak dengan tingkat impulsivitas tinggi. Penguatan positif sangat membantu untuk memotivasi perilaku baik, tetapi membutuhkan konsistensi agar tidak kehilangan makna. Sebaliknya, konsekuensi logis menjadi strategi yang paling stabil keberhasilannya karena memberikan pemahaman sebab-akibat yang konkret dan mudah dipahami oleh anak. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan manajemen kelas dan disiplin pada konteks PAUD tidak terutama ditentukan oleh kelengkapan fasilitas, melainkan oleh sensitivitas emosional guru, konsistensi dalam penerapan aturan, serta kemampuan mengadaptasi strategi sesuai dinamika anak.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa guru PAUD lain dapat mengadopsi model pengelolaan kelas berbasis kombinasi rutinitas, pembiasaan, penguatan positif, konsekuensi logis, dan keteladanan sebagai strategi efektif yang relevan diterapkan pada sekolah dengan sumber daya terbatas. Selain itu, strategi disiplin yang ditemukan berkontribusi pada kesiapan anak memasuki jenjang sekolah dasar, terutama dalam aspek regulasi diri, kemampuan mengikuti instruksi, keterampilan sosial, dan adaptasi terhadap lingkungan belajar formal. Implikasi teoritisnya memberikan penguatan terhadap teori manajemen kelas berbasis lingkungan fisik, iklim emosional, serta model disiplin perkembangan, sekaligus memperluas temuan bahwa efektivitas strategi tidak hanya ditentukan oleh desain intervensi, tetapi oleh kualitas relasi guru serta anak dan konsistensi implementasi dalam konteks nyata.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa manajemen kelas dan disiplin anak usia dini merupakan proses yang dinamis dan menuntut kepekaan guru dalam memahami kebutuhan perkembangan anak, menyesuaikan strategi terhadap situasi kelas, serta membangun hubungan emosional yang aman dan suportif sebagai fondasi pembentukan karakter.

Referensi

Agustin, Sherly Dwi, Asri Widiatsih, and Ahmad Afandi. 2025. “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Labschool IKIP PGRI Jember.” *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 6(3):788–805.

Alamsyah, Sukron, Muslimah, and Rio Irawan. 2024. “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Mts Hidayatul Insan Palangka Raya.” *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 4(4):282–91. doi: 10.51878/educational.v4i4.3450.

Anjeli, Aunurrahman, and Annisa Amalia. 2023. “Peran Guru Menanamkan Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal KORPRI.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 12(11):2753–60. doi: 10.26418/jppk.v12i10.71418.

Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani. 2023. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.” *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1(2):1–9. doi: 10.61104/ihsan.v1i2.57.

Bisri, Hasan, and Maria Ulfa. 2021. “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Ebtida’: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 1(01):44–52. doi: 10.33379/ebtida.v1i01.922.

Briliantara, Tanzillal Ula, and Hakimuddin Salim. 2024. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendidik Karakter Disiplin Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Purwodadi.” *Jurnal Kependidikan* 13(2):1936–44.

Harianja, Waldo, Maria Naibaho, Mhd Zulfan Nur, Aman Simare-mare, and Elya Siska Anggraini. 2025. “Pengelolaan Kelas Berbasis Manajemen Untuk Meningkatkan Disiplin Dan Kesiapan Belajar Anak Usia Dini.” *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 2(4):387–93.

Hendrawan, Achmad Dhani, Hisam Syafa’at Sunaryo, Amaliatus Sofia Ramadhani, Shabila Putri Irawan, Rizky Eriyanti Saputri, and Nur Asitah. 2025. “Peran Kompetensi Guru Dan Manajemen Kelas Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.” *Nusantara Educational Review* 3(1):78–84.

Hidayat, Tamara, and Suri Handayani Damanik. 2025. “Analisis Peran Guru Dalam Mengembangkan Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Gudiseju Kab. Deli Serdang.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4(3):1654–58.

Huda, Imam Nur. 2025. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10(3):1342–52.

Lathifah, Wildiani, and Joko Pamungkas. 2022. “Keterampilan Guru PAUD Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Seni Selama Pandemi Covid-19.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(6):5531–40. doi: 10.31004/obsesi.v6i6.2805.

Lestari, Putri Dian, Ahmad Tohir, Arimbi Pamungkas, and Sulistianah Sulistianah. 2024. “Kompetensi Guru Paud Dalam Mengelola Kelas Yang Menyenangkan Di Tk Al Rizkika Natar.” *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran* 6(1):12–18. doi: 10.52647/jep.v6i1.129.

Listia, Wan Nova, Daniel Aritonang, Nurhaliza Nurhaliza, and Putri Sembiring. 2022. “Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Di TK ABA 18 Sukarame Kota Medan.” *Jurnal Usia Dini* 8(1):18. doi: 10.24114/jud.v8i1.36189.

Maela, Eva, Veryliana Purnamasari, Iin Purnamasari, and Siti Khuluqul. 2023. “Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9(2):931–37. doi: 10.31949/educatio.v9i2.4820.

Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis*. Vol. 1304.

Mukkadamah, Ivon. 2025. “Strategi Manajemen Pendidikan Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di Sekolah Menengah Pertama.” *Hikamatzu Journal Of Multidsiplin* Vol. 2. No(1):52–58.

Mulya, Neni. 2024. “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia* 1(1):21–36. doi: 10.71049/jdh5n683.

Nadhifah, Izzatullaili, Mohammad Kanzunnudin, and Khamdun Khamdun. 2021. “Analisis Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7(1):91–96. doi: 10.31949/educatio.v7i1.852.

Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, and M. Win Afgani. 2024. “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Xi.” *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Matematika* 4(2):13–21. doi: 10.36733/pemantik.v4i2.9412.

Nurlela, Mira, and Putri Amelia. 2021. “Pengaruh Kompetensi Guru Paud Terhadap Kemampuan Manajerial Kelas.” *Atthufulah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2(1):13–21. doi: 10.35316/atthufulah.v2i1.1332.

Rachma, Alya, Tifany Laura Balqis, and Ameliya Harahap. 2024. “Peran Guru Dalam Pembentukan Etika Dan Moral Siswa: Perspektif Pendidikan Modern.” *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 4(3):124–30. doi: 10.55606/cendekia.v4i3.2981.

Rejeki, Nopi Sri, and Suwardi Suwardi. 2021. “Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Pembelajaran Efektif Di Taman Kanak-Kanak.” *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 2(1):37. doi: 10.36722/jaudhi.v2i1.579.

Santy, Ni Komang Nandhita Dharma, Miftahul Jannah, Wenny Aminiar, Siti Khodijah Nasution, and Fauziah Nasution. 2023. “Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3(3):1146–55.

Sari, Lili Yun. 2024. “Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Kelas Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak.” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education (MIJOSE)* 3(1):425–42.

Setiawan, Wahyudi. 2024. *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Praktik*.

Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahran Jailani. 2023. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1(1):53–61. doi: 10.61104/jq.v1i1.60.

Tampubolon, Khairuddin, and Nunti Sibuea. 2022. “Peran Perilaku Guru Dalam Menciptakan Disiplin Siswa.” *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Sosiety* 2(4):1–7. doi: 10.58939/afosj-las.v2i4.467.

Wulandari, Sri. 2021. “Optimalisasi Penguasaan Materi Pelajaran Dan Kemampuan Mengelola Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam. Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL), 1(2), 129-137.Le.” *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)* 1(2):129–37.